

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan di dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu permasalahan yang sedang diteliti agar mendapat hasil sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media Buku cerita anak dapat meningkatkan jumlah kata siswa tunarungu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya akibat dari suatu perlakuan dan seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan tersebut. Arikunto, S. (2006:3) mengemukakan pendapatnya tentang eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengemilnasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari perlakuan.

Eksperimen yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian Quasi Eksperimen atau disebut juga penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya. Pada penelitian ini eksperimen yang dilakukan mengenai penggunaan media buku cerita anak untuk meningkatkan jumlah kata siswa tunarungu.

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experiment* tanpa kelompok pembanding atau desain kelompok tunggal dengan adanya *pretest* dan *posttest* atau biasa disebut *pretest and posttest group design*, (Sugiono : 2011:111). Pertama-tama dilakukan pengukuran sebelum eksperimen (O_1), lalu diberikan perlakuan (X) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (O_2). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

“One Group Pre-test and Post-test”

Kelompok pre-test perlakuan post-test

Eksperiment O₁ X O₂

Keterangan : O₁ = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan, dalam hal ini penggunaan media buku cerita anak

O₂ = Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Adapun eksperimen ini dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Perbedaan antara O₁ dan O₂ yakni O₂ – O₁ diasumsikan merupakan pengaruh dari eksperimen yang diberikan.

B. Variabel Penelitian

1. Devinisi Konsep Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat” (Noor, 2011, hlm. 49). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media buku cerita anak.

Media buku cerita anak adalah sebuah sastra adalah sebuah karya imajinatif manusia yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan (Kurniawan 2009:6). Trimansyah (1999:27) berpendapat bahwa sastra anak adalah karya tulis yang dibuat untuk menarik anak-anak, apakah itu untuk dibacakan kepada mereka ataupun untuk dibacakan oleh mereka sendiri).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan akibat variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah jumlah kata siswa tunarungu.

Jumlah kata yang diteliti adalah kata benda yang berupa nama-nama binatang. Ini adalah banyaknya kata-kata yang diperoleh siswa tunarungu.

2. Devinisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel sebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media Buku Cerita Anak, jenis cerita anak yang disajikan adalah buku cerita binatang dengan tulisan dan gambar yang menarik.

Media buku cerita anak adalah sebuah media yang memaksimalkan indera visual, yang berisikan karya tulis yang dibuat untuk menarik minat membaca anak-anak. Karena anak tunarungu lebih mengandalkan indera visualnya dalam menerima informasi, maka media buku cerita anak diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah kata bagi siswa tunarungu. Berikut langkah-langkah penggunaan media buku cerita anak dalam penelitian ini :

- 1) Subjek mengamati media buku cerita anak yang berisikan tulisan dan gambar.
- 2) Subjek dibimbing untuk membaca buku cerita anak.
- 3) Subjek dibimbing untuk menuliskan nama-nama binatang yang diceritakan di dalam media buku cerita anak.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga dengan variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu jumlah kata siswa tunarungu. Pembendaharaan kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kata benda yaitu dua puluh nama-nama binatang. Adapun pembendaharaan kata dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua puluh nama binatang, yaitu : kura kura, burung, kodok, monyet, cacing, kepiting, ulat, kupu kupu, lebah, kumbang, kangguru, harimau, beruang, gajah, buaya, semut, kambing, kerbau, singa, dan anjing.

Untuk mengukur ketercapaian meningkatnya jumlah kata pada anak tunarungu dalam penelitian ini, maka dibuat indikator yaitu siswa mampu menuliskan dua puluh nama-nama binatang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan atau semua subjek penelitian, yaitu seluruh siswa SMPLB di SLB YKS III Kabupaten Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sampel dalam penelitian ini diambil secara *cluster sampling*, dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah siswa tunarungu kelas kelas D 7 (SMPLB kelas 1) sebanyak enam orang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Kode Sampel	Jenis Kelamin
1	NR	Perempuan
2	AR	Laki-laki
3	ES	perempuan
4	NS	Laki-laki
5	SS	perempuan
6	SM	Perempuan

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa test, test sebagai alat bantu mengukur berisi serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites. Susetyo, (2011:2)

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tulisan, yaitu tes dalam pelaksanaannya dalam bentuk tulisan. Siswa diminta untuk menuliskan nama-nama binatang sesuai dengan gambar. Tes ini bertujuan agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam perolehan kata/pembendaharaan kata yang dimilikinya. Hasil tes ini juga digunakan sebagai evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menuliskan

kata mulai dari kemampuan dasar (*pretest*) sampai pencapaian atau prestasi (*posttest*).

1. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu; menuliskan 20 nama-nama binatang.

2. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai oleh sampel penelitian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Menuliskan Kata

Kata	Kriteria	Skor
1. Kura-kura	Siswa tidak mampu menuliskan kata	0
2. burung		
3. Monyet	Siswa mampu menuliskan kata	1
4. kodok		
5. Cacing		
6. Kepiting		
7. Ulat		
8. Kupu-kupu		
9. Lebah		
10. Kumbang		
11. Kangguru		
12. Harimau		
13. Beruang		
14. Gajah		
15. Buaya		
16. Semut		
17. Kambing		
18. Kerbau		
19. Singa		
20. anjing		

3. Validitas Instrumen

Instrumen soal yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya dengan uji validitas. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat *professional judgment*”.

Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir test yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaranyaang telah ditetapkan (Susetyo, 2011:89). Validitas isi yang umum digunakan adalah teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu. Butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara materi dengan butir test.

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya prosentase pada pernyataan cocok, butir test dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

dimana ;

f = frekwensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

(Susetyo, 2011:92)

Dari hasil validasi insrumen dinyatakan valid dikarenakan dari ketiga penilai hasil kecocokan dengan indikator mencapai 100 %.

4. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Susetyo (2011:105) suatu alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengesanan

secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada sekor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta test. Susetyo (2011:3)

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas digunakan teknik perhitungan KR 20 (Kuder Richardson). Koefisien reliabilitas Kuder Richardson adalah;

$$\rho_{KR_{20}} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum pq}{\sigma X_A^2} \right]$$

dimana;

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

k = jumlah butir tes

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dan salah

$\rho_{KR_{20}}$ = koefisien reliabilitas

$$\sum X^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2} = \frac{6876 - 6400}{36} = 13,2$$

$$\rho_{KR_{20}} = \frac{20}{20-1} \left[1 - \frac{3.71}{13.2} \right] = 0.75$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,75, maka disimpulkan perangkat ukur yang buat reliabilitasnya tergolong tinggi karena berada diatas 0,70.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan dengan menggunakan media Buku Cerita Anak dalam hal meningkatkan jumlah kata siswa tunarungu. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu berupa soal tes untuk mengukur jumlah kata siswa tunarungu.

F. Teknik pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal. Menurut Sugiyono (2008:134) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian;
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir;
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir;
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir;
5. Menyusun ranking;
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal;
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif;
8. Membandingkan uji tanda hitung (J_{hitung}) dengan uji tanda tabel (J_{tabel}), untuk uji Wilcoxon;
9. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila $J_{hitung} \leq J_{tabel}$

Hipotesis Penelitian:

H_0 = tidak terdapat perbedaan peningkatan jumlah kata siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui media buku cerita anak.

H_a = terdapat perbedaan peningkatan jumlah kata siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui media buku cerita anak.

